

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wabah COVID-19 telah ditetapkan Pandemi oleh World Health Organization (WHO), dikutip dari [nationalgeographic.grid.id](http://nationalgeographic.grid.id). Setelah cukup parah menyerang Wuhan, China pada akhir tahun 2019, di beritakan dari [health.grid.id](http://health.grid.id), pandemi COVID-19 ini telah masuk ke Indonesia pada akhir Februari 2020, berdasarkan pemberitaan di *media online* [merdeka.com](http://merdeka.com). Penyebaran COVID-19 ini untuk memutus rantai penyebarannya dibutuhkan *physical distancing* atau *social distancing* yang pada intinya adalah menjaga jarak antara sesama manusia. Akibat dari penyebarannya yang begitu cepat, pada tanggal 10 April 2020 pemerintah Indonesia menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bersamaan dengan protokol kesehatan. Dengan ditetapkan peraturan baru ini, begitu banyak sektor yang terdampak di antaranya pusat perbelanjaan, transportasi, pariwisata, termasuk pendidikan.

Pandemi COVID-19 berdampak pada dunia pendidikan, adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka menjadi sekolah dari rumah. Kendati begitu, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Akibat dari pandemi COVID-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru di dunia pendidikan, kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning daring atau melalui media online. Hal tersebut menjadikan anak yang biasanya belajar disekolah menjadi belajar dari rumah dengan adanya bantuan orang tua.

Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan dari segala aspek kehidupan. Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, kita selalu berkomunikasi, baik untuk menyampaikan pesan maupun menerima pesan dari orang lain. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami ( Djamarah, 2004: 1). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan.

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, baik terjadi sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang atau dalam kelompok kecil. Komunikasi interpersonal terjadi dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja, dapat berlangsung antara orang tua dan anak, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta seminar.

Komunikasi interpersonal dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk kepada orang tua dan anak-anak. Hubungan antara orang tua dan anak ditentukan oleh cara orang tua memposisikan anaknya dan kedudukan (status) orang tuanya ditengah masyarakat. ( Suhendi, 2001: 73)

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjadi dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara orang tua dengan anak, karena orang tua merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan dan membentuk kepribadian anak. Orang tua adalah lingkungan yang paling kuat dan berperan penting dalam perkembangan dan pendidikan anak, anak membutuhkan orang lain dalam membentuk kepribadian dan berkembang, dalam hal ini orang yang paling utama bertanggung jawab dan berperan yaitu orang tua.

Di dalam keluarga, peran orang tua adalah bertanggung jawab memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anaknya dengan berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur. Namun tidak semua orang tua dapat melakukannya, hal ini dikarenakan di dalam kehidupan bermasyarakat seringkali ditemukan anak-anak, khususnya para remaja dengan perilaku yang tidak sepatutnya, hal tersebut dapat terjadi karena di sebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, serta kurangnya menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak-anaknya.

Keluarga sangat berperan penting terhadap pembentukan kepribadian anak, karena sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang didalam keluarga. Orang tua sibuk dengan aktifitasnya sedangkan anak sibuk dengan teman dan permainannya. Oleh karena itu, banyak disuatu keluarga yang tidak saling berkomunikasi antara satu sama lain, dan orang tua tidak mengetahui perkembangan anak-anaknya dan masalah apa yang dihadapi anak. Cenderung anak-anak yang tidak diperhatikan orang tuanya dan berkembang dengan lingkungan keluarga yang tidak harmonis memiliki pribadi yang tidak baik.

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan suatu komunikasi yang unik, dan komunikasi yang terjadi didalam keluarga tentu akan melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Pembelajaran tentang sikap, perilaku dan bahasa yang baik sehingga terbentuklah kepribadian anak yang baik pula, perlu diterapkan sejak dini. Kenyataan yang terjadi di masyarakat, bahwa

tanpa disadari semua perilaku serta kepribadian orang tua yang baik ataupun tidak baik akan ditiru oleh anak.

Pola komunikasi interpersonal orang tua yang baik dalam membentuk kepribadian anak yaitu orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga harus mengawasi dan mengendalikan anak, sehingga akan terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal hal baru. Sebaliknya pola komunikasi yang salah dilakukan orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stres, dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif seperti malas belajar, terlalu sering bermain baik Bersama lingkungan teman maupun terhadap gadget.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana agar anak-anak dapat tumbuh dengan pribadi yang baik ditengah pandemi COVID-19 dan tentu saja orang tua sebagai alat bantu bagi anak. Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti menunjukkan bahwa ditempat penelitian ada kecenderungan menunjukkan banyak anak-anak di Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah Tangerang menghabiskan waktu mereka dengan bermain *game online* menonton youtube dan kegiatan lain yang berkaitan dengan dunia maya, *social media* dalam masa pandemi COVID-19. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dari orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka sehingga anak-anak melakukan apa yang mereka senangi tanpa ada pengawasan dari orang tua. Apabila anak-anak tersebut tidak diawasi dengan baik maka kebiasaan itu akan terbawa sampai ia beranjak dewasa. Hal ini bisa berakibat pada pribadinya, dan berdampak juga pada nilai sekolahnya, anak-anak lebih suka bermain *game online* dari pada mengerjakan tugas yang diberikaan guru dari sekolah. Belum lagi dampak dari pergaulan dari anak-anak tersebut yang nanti akan merubah kepribadian mereka.

Fakta inilah yang terjadi di masyarakat RT 01/ RW 03 Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah pada saat ini, hal ini bisa berakibat pada kepribadian anak, dan berdampak juga pada nilai sekolahnya, anak-anak lebih suka bermain *game online* dan gadget dari pada mengerjakan tugas yang telah diberikan guru selama sekolah dari rumah. Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan peneliti, hal tersebut juga dibenarkan oleh ketua RT 001 Haris Gunawan mengatakan bahwa:

“...memang benar adanya, bahwa ada banyak anak di lingkungan RT 001/RW 003 pada masa pandemi saat ini, masih bermain bersama teman teman sebaya di luar jam main anak, yang seharusnya di jam tersebut merupakan jam sekolah untuk belajar”

Untuk mengetahui bagaimana orang tua bisa menentukan cara terbaik yang harus dilakukan agar anak-anak mereka dapat terbentuk dengan kepribadian yang baik dan

menghindari anak-anak dari kepribadian yang tidak baik, karena tidak semua orang tua memahami bagaimana berkomunikasi yang efektif dalam kaca mata komunikasi interpersonal maka peneliti tertarik untuk meneliti judul **“Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Membentuk Kepribadian Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di RT 001/ RW 003 Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah Tangerang”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan fokus penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua dan anak dalam membentuk kepribadian anak dalam masa pandemi COVID-19 di RT 001/ RW 003 Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah Tangerang?
2. Apa hambatan yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak dalam masa pandemi COVID-19 di RT 001/ RW 003 Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah Tangerang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan orang tua pada anak dalam membentuk kepribadian anak.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikam pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi tentang pola komunikasi Interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak pada masa pandemi COVID-19 di RT 001/ RW 003 Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah Tangerang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan informan dalam bidang ilmu komunikasi.
2. Penelitian ini dapat sebagai referensi orang tua dan masyarakat di RT 001/ RW 003 Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah Tangerang sebagai pembaca

yang ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang harus dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum maupun pembaca mengenai pola komunikasi.

